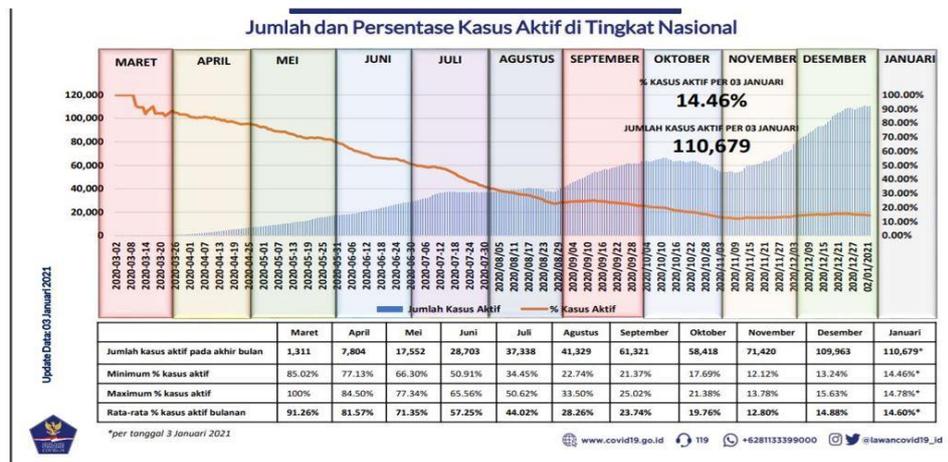


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 pertama kali diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia Ir. Jokowi pada tanggal 2 Maret 2020 di dampingi oleh Menteri Kesehatan Indonesia. Semenjak diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia, jumlah kasus Covid-19 semakin meningkat. Kasus pertama Covid-19 di Indonesia terjadi di kota Depok, dengan pasien yang positif Covid-19 adalah warga negara Jepang yang sedang melakukan kunjungan ke Indonesia dan 2 warga negara Indonesia melakukan kontak langsung dan keduanya dinyatakan positive Covid-19.

Gambar 1.1
Grafik Total Covid-19 di Indonesia



Sumber : Analisis data Covid-19 Indonesia

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa grafik yang di update oleh tim yang menganalisa Covid-19 bahwa kasus Covid-19 mengalami kenaikan yang signifikan di bulan Maret setelah Presiden Indonesia mengumumkan adanya Covid-19 di Indonesia, dimana kasus aktif Covid-19 rata-rata mencapai 91.26% dan terus mengalami penurunan secara

bertahap sampai dibulan November menjadi rata-rata 12.80% kasus aktif. Angka kasus Covid-19 setiap bulannya tidaklah selalu sama dan terjadi secara fluktuatif, namun di bulan Desember dan Januari 2021 kasus Covid-19 terus mengalami kenaikan disetiap bulannya walaupun tidak terlalu signifikan.

Tidak hanya dalam aspek kesehatan yang dipantau oleh Pemerintah Indonesia, namun pemerintah juga melakukan pemantauan terhadap sektor perekonomian di Indonesia. Karena Covid-19 secara tidak langsung melumpuhkan beberapa sektor industri yang ada di Indonesia karena keputusan pemerintah yang mengeluarkan kebijakan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di beberapa kota yang ada di Indonesia terutama di Ibukota Jakarta, dimana seluruh karyawan diwajibkan untuk melakukan *Work From Home* dan mall diharuskan tutup sementara dan jam buka operasional mengikuti aturan Pemerintah. Dengan dilakukan pembatasan sosial serta kegiatan social memiliki dampak positif terhadap penurunan angka Covid-19, terbukti dengan adanya progress penurunan setiap bulannya dengan angka kasus aktif semakin menurun.

Gambar 1.2

Grafik Pertumbuhan Ekonomi



Sumber : Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kemenkeu

Pada Gambar 1.2 dapat dilihat grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia yang secara general mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan di tahun 2020 tercatat dari perhitungan yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan serta Asian Development Bank yang merupakan Lembaga keuangan multilateral. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terdiri dari beberapa komponen diantaranya dari Ekspor, Impor, Investasi serta Konsumsi Rumah Tangga. Sektor-sektor industri di Indonesia yang mengalami penurunan pendapatan, mengalami hambatan dalam perekonomian antara lain : Pariwisata, Penerbangan, manufaktur serta UMKM yang mengalami penurunan yang sangat signifikan dikarenakan adanya pembatasan berskala besar dan kecil sehingga banyak industri manufaktur dan UMKM yang mengalami gulung tikar.

Namun, salah satu industri diantara ketidakpastian penurunan ekonomi karena Covid-19 yaitu industri farmasi dengan menunjukkan peningkatan penjualan dikarenakan permintaan kebutuhan obat terkait dengan Covid-19 yang dianjurkan oleh Pemerintah Indonesia untuk

dikonsumsi oleh masyarakat, alat kesehatan khusus untuk Covid-19, Multi-vitamin dan Suplement yang meningkat.

Gambar 1.3

Grafik Pertumbuhan Industri Farmasi



Sumber : Kinerja Industri Kimia, Farmasi dan Obat, Buku Analisis Industri Farmasi

Pada gambar 1.3 grafik pertumbuhan industri farmasi memberikan informasi bahwa pada tahun 2020 Industri farmasi mengalami kenaikan menjadi 9,39% dimana sebelumnya hanya 8,48%. Walaupun terjadi peningkatan secara general dalam industri farmasi. Namun jika dilakukan pengecekan, terjadi penurunan kunjungan pasien yang sebelumnya secara rutin ke rumah sakit karena adanya ketakutan terpapar Covid-19, terutama untuk pasien *komorbid* atau yang memiliki penyakit bawaan dan harus mengkonsumsi obat secara rutin, sehingga menyebabkan permintaan obat dari rumah sakit menurun drastis 50% - 60% untuk obat-obatan. Selain itu Indonesia juga mengalami kesulitan import bahan baku obat-obatan dari Cina dan India dikarenakan adanya kesulitan dalam pengiriman bahan baku karena Covid-19 sehingga berdampak pada produksi perusahaan farmasi serta perkembangan dan pertumbuhan industri farmasi yang ada di

Indonesia. Dikarenakan adanya kesulitan dalam import bahan baku, biaya produksi perusahaan farmasi membengkak disebabkan karena kenaikan harga bahan baku karena adanya kelangkaan yang disebabkan adanya Covid-19.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19”

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan dalam penelitian ini, maka penelitian dibatasi dengan data laporan keuangan (Neraca dan laporan laba rugi) pada 11 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan tahun 2020. Kinerja keuangan diukur menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi :

1. Rasio Likuiditas diproksikan dengan *Quick Ratio*
2. Rasio Profitabilitas diproksikan dengan *Gross Profit Margin*
3. Rasio Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio*
4. Rasio Aktivitas diproksikan dengan *Receivable Turnover*

1.3 Rumusan Masalah

Didasari latar belakang masalah yang sudah di uraikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi pada Rasio Likuiditas sebelum dan pada masa pandemi?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi pada Rasio Profitabilitas sebelum dan pada masa pandemi?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi pada Rasio Solvabilitas sebelum dan pada masa pandemi?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi pada Rasio Aktivitas sebelum dan pada masa pandemi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas,

maka tujuan penelitian penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum pandemi dan pada masa pandemi yang ditinjau dari aspek Rasio Likuiditas.
2. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum pandemi dan pada masa pandemi yang ditinjau dari aspek Rasio Profitabilitas.
3. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum pandemi dan pada masa pandemi yang ditinjau dari aspek Rasio Solvabilitas.
4. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum pandemi dan pada masa pandemi yang ditinjau dari aspek Rasio Aktivitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian, output yang penulis sampaikan memiliki harapan mampu menyajikan kemanfaatan guna pihak lainnya yang memiliki kepentingan dengan penguraian berikut:

1. Manfaat Teoritis

Output penelitian ini, diharapkan mampu menjadi rujukan atas pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai literature mengenai kinerja keuangan perusahaan farmasi dan didasarkan atas dampak Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, pada penelitian ini penulis berharap dapat memberi informasi terkait dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi sehingga diharapkan perusahaan dapat mengambil

keputusan yang tepat dan mengelola kinerja keuangan dengan baik dalam menghadapi Covid-19 di tahun mendatang.

